

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan dalam pendidikan matematika di sekolah adalah lemahnya kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dipelajarinya di kelas untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Kelemahan ini di lihat dari kinerja siswa ketika menyelesaikan soal aritmetika sosial yang berbentuk soal cerita, untuk menentukan untung, rugi, harga pembelian, harga penjualan. Untuk itu siswa perlu diberikan banyak latihan untuk memahami dan menyelesaikan soal, terutama soal cerita.

Aritmetika sosial merupakan salah satu materi yang terdapat dalam pelajaran matematika, dimana menjadi sampel peneliti guna merealisasikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif pada siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak persoalan yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kaidah aritmetika sosial, misalnya perhitungan bunga bank, perhitungan kenaikan produksi, dan laba suatu usaha. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut bisa menggunakan penyelesaian seperti penyelesaian pada materi aritmetika sosial

Untuk mengatasi masalah tersebut merupakan tanggung jawab guru matematika untuk mencari solusi berupa model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga diharapkan dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi

siswa untuk berpikir dan belajar, yaitu model pembelajaran kooperatif. Menurut Anam (2000: 2) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Sudrajat (2003: 67) menyatakan bahwa pola belajar kelompok dengan cara kerja sama (kooperatif) antara siswa, selain dapat mendorong tumbuhnya gagasan yang lebih bermutu juga dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah.

Dalam pembelajaran kooperatif ini siswa dikelompokkan dengan kemampuan yang berbeda-beda, siswa yang kemampuannya tinggi, sedang, dan rendah digabung menjadi satu, dengan tujuan agar siswa yang kemampuannya tinggi dapat membantu dan memotivasi siswa yang lain. Dalam kelompok-kelompok ini siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit, karena mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Penelitian Salman (2005: 5) yang menyatakan melalui pembelajaran kooperatif kemampuan berhitung siswa mengalami peningkatan, kegiatan belajar lebih hidup, terjadinya kerjasama yang positif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh terutama dalam memecahkan masalah.

Melalui pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ini dapat menumbuhkan kreativitas siswa untuk belajar dan mengajarkan materi yang didapat kepada siswa lain, dapat menumbuhkan semangat kerjasama, serta dapat meningkatkan

keterampilan dalam memecahkan masalah antar siswa. Oleh karena itu pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menuntut semua siswa untuk belajar, sehingga tidak ada siswa yang diam dan hanya mengharapkan teman, karena setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri.

Dalam pembelajaran ini guru perlu merancang suatu bahan yang akan dipelajari oleh siswa dalam kelompoknya. Guru membimbing dan mengarahkan siswa selama proses diskusi berlangsung dan guru berperan untuk meluruskan konsep-konsep yang salah.

Pemilihan judul ini dilatarbelakangi bahwa kemampuan siswa dalam memahami soal aritmetika, terutama soal cerita masih rendah dan kegiatan siswa dalam membuat soal sendiri dalam proses pembelajaran matematika belum dijadikan sebagai kegiatan utama. Selain itu alasan lain yang melatarbelakangi peneliti memilih materi aritmetika sosial adalah hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika di SMP N 1 Teriak Bengkayang pada tanggal 14 April 2014. Dari hasil wawancara teridentifikasi bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal materi aritmetika sosial. Faktor yang menjadi kendala siswa adalah masih kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Selain itu pemberian tugas kepada siswa selama ini hanya berbentuk lembaran-lembaran soal sehingga membuat siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan latihan.

Adapun alasan mendukung yang melatarbelakangi penelitian ini adalah beberapa penelitian relevan yang dijadikan referensi oleh peneliti sebagai berikut:

1. Mudair (Suhena, 2001: 25), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa belajar dengan model kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat memudahkan dalam memahami suatu konsep yang dipelajarinya, dan siswa yang memperoleh nilai baik menunjukkan sikap positif pula.
2. Permatasari (2010), pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua tindakan, tindakan pertama prosentase hasil belajar kognitif adalah 69,33%, dan tindakan kedua 75,92%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan efektivitas pada aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X TGB Program Keahlian Bangunan SMK N 2 Surakarta dalam mata pelajaran statika.
3. Arifin (2014), dalam penelitiannya menunjukkan pembelajaran matematika melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar, keterampilan guru, dan aktivitas siswa. Siklus I rata-rata hasil belajar 72,00 dengan ketuntasan klasikal 76,19% sedangkan siklus II rata-rata 80,00 dengan ketuntasan klasikal 86%, keterampilan guru siklus I rata-rata 64,5% dengan kualifikasi cukup baik, sedangkan siklus II 82,5% dengan kualifikasi baik. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I memperoleh 78% dengan kualifikasi baik, kemudian dilanjutkan ke siklus II 85% dengan kualifikasi baik.

Berdasarkan apa yang telah diungkapkan di atas, peneliti akan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi aritmatika sosial bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pokok materi aritmetika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang?”

Dari masalah umum di atas tersebut dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang?
2. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang?
3. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas VII SMP Negeri I Teriak Bengkayang?
4. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pokok bahasan aritmetika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang.

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang.

2. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang.
3. Untuk mengetahui peningkatan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas VII SMP Negeri I Teriak Bengkayang.
4. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian pada materi atau konsep-konsep matematika lainnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi yang berguna bagi lembaga sebagai bahan yang dapat dipelajari dan dikembangkan demi kemajuan ilmu matematika.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah menengah pertama, sehingga secara tidak langsung akan membawa dampak bagi peningkatan mutu sekolah terutama dalam pengelolaan pembelajaran bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep materi peserta didik.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan berbagai model soal baik dalam kelompok maupun individu.
- 3) Melatih kerjasama peserta didik dengan baik dengan kelompoknya maupun kelompok lain.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan referensi proses pembelajaran kelas dengan menggunakan model pembelajaran.
- 2) Memotivasi guru-guru matematika di SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang untuk menerapkan model-model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai masukan yang berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan model pembelajaran alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.
- 2) Untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam mengajar dan pada gilirannya hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
- 3) Memberikan manfaat dalam perbaikan proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

d. Bagi peneliti

- 1) Mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Mengetahui dan dapat memberikan solusi dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di kelas.
- 3) Memiliki pemahaman dan kemampuan yang lebih tentang cara pengelolaan kelas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Kerlinger (dalam Hamdi dan Bahrudin, 2015: 19), “Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 59), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah objek yang ditetapkan peneliti untuk diamati dan ditarik simpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sugiyono (2013: 61), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran pada materi aritmetika sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2013: 61) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas hal yang didefinisikan yang akan diamati. Definisi ini diberikan untuk mendapatkan kejelasan makna dari variabel-variabel yang akan diteliti atau untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti.

Berikut diuraikan definisi operasional dengan variabel sebagai berikut:

a. Penerapan Pembelajaran

Penerapan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perihal mempraktekkan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengalami situasi pembelajaran yang berbeda, dimana siswa dituntut lebih aktif secara individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran materi aritmetika sosial.

b. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota tiap kelompoknya yang disusun berdasarkan prestasi dan jenis kelamin, disusun dalam model ini ada kelompok asli dan kelompok asal.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan atau daya serap siswa setelah mempelajari pokok bahasan aritmetika sosial dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes yang diberikan.

d. Aritmetika Sosial

Materi aritmetika sosial adalah salah satu materi matematika yang terdapat di kelas VII SMP. Pembahasan materi aritmetika sosial dalam penelitian ini meliputi : harga pembelian, harga penjualan, untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi.

F. Hipotesis Penelitian

Prasetyo dan Jannah (2010: 76) menyatakan bahwa: “Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian”. Sedangkan pengertian hipotesis menurut Nawawi (2007: 48) adalah “Dugaan sementara tentang adanya sesuatu atau kemungkinan adanya sesuatu, dengan diiringi perkiraan mengapa atau apa sebabnya adanya demikian”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban pemecahan masalah yang bersifat sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi aritmatika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang.